

Pengoperasian Penelitian Grounded Theory

Imran Kaldjubi kesa¹, Ibnu Hajar Sainuddin²

¹ Departemen Agama Kabupaten Polman

² STAI DDI Kota Makassar

Email: imrankaldjubikesa68@gmail.com¹, ibnuhajar@staidimakassar.ac.id²

Abstrak: Artikel ini mengulas pengoperasian penelitian grounded theory. Penulis menjelaskan mengenai prinsip, prosedur, langkah-langkah kerja, interpretasi dan pelaporan temuan.

Kata kunci: Grounded theory

Pendahuluan

Penelitian *grounded* berkembang sangat pesat beberapa tahun terakhir ini, dari yang semula di bidang sosiologi sudah berkembang ke bidang-bidang pendidikan, ekonomi, antropologi, psikologi, bahasa, komunikasi, politik, sejarah, agama dan sebagainya. Perkembangan penelitian model grounded yang begitu pesat bisa dipahami karena sejalan dengan hakikat dan tujuan penelitian kualitatif, di mana peneliti harus menghindarkan diri dari upaya memverifikasi teori dengan tujuan akhir untuk menghasilkan teori (*generating theory*) berdasarkan data, bukan untuk membuktikan teori (*verifying theory*).

Menurut Martin dan Tuner menguraikan bahwa *grounded theory* adalah metodologi penemuan teori secara induktif yang memperkenankan peneliti untuk mengembangkan laporan teoritis ciri-ciri umum suatu topik secara simultan di lapangan dari catatan observasi empirik sebuah data.¹ Glaser and Strauss menjelaskan *grounded theory* merupakan salah satu sifat penerapan dari grounded theory adalah hanya dapat dikembangkan oleh sosiolog-sosiolog yang telah terlatih secara profesional.²

Pendekatan ini pertama kali disusun oleh dua orang sosiolog yaitu Barney Glaser dan Anselm Strauss. Dengan menerbitkan buku yaitu; *The Discovery of Grounded Theory* (1967); *Qualitative Analysis for Social Scientists* (1987), dan *Basics of Qualitative Research Grounded Theory Procedures and Techniques* (1990). Menurut kedua ilmuwan ini, pendekatan *Grounded Theory* merupakan metode ilmiah, karena prosedur kerjanya yang dirancang secara cermat, sehingga memenuhi kriteria metode ilmiah. Penelitian ini tidak bertolak untuk menguji teori melainkan bertolak dari data menuju suatu teori. Untuk maksud itu, yang diperlukan dalam proses menuju teori itu adalah prosedur yang terencana dan teratur (sistematis).

¹Patricia Yancey and Barry A. Turner Martin, "Grounded Theory and Organizational Research," The Journal of Applied Behavioral Science 22, 1986, h. 141

²Glaser B.G. & Strauss A.L., *The Discovery of Grounded Theory* (New York: Aldine Publishing Co, 1967), h. 249.

Penelitian *Grounded Theory* merupakan desain penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk membentuk konstruk dan membangun teori dari data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti bukan dari teori yang telah ada. Salah satu kekuatan dari *grounded theory* adalah sifat komprehensif dari perspektif yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dengan cara langsung terjun ke dalam masyarakat dan melakukan observasi secara lengkap, agar peneliti dapat mengembangkan pengertian yang mendalam dan lengkap.

Sebuah riset dikatakan memenuhi kriteria riset ilmiah apabila dalam kegiatan riset dilakukan berdasarkan metodologi tertentu sebagai bentuk apresiasi terhadap suatu pengetahuan. Suatu aktivitas riset, baik bersifat empiris maupun eksplorasi membutuhkan suatu metodologi dalam kegiatannya. Pemilihan metodologi tersebut merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena pemilihan metodologi yang sesuai memengaruhi kualitas pengetahuan yang diperoleh.

Grounded research menyajikan suatu pendekatan yang baru data merupakan sumber teori, teori berdasarkan data, dan karena itu dinamakan *grounded*. Kategori- kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data yang bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan yang terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung. Dalam pendekatan *grounded theory*, tugas penelitian adalah mengumpulkan dan analisis data sebelum menggunakan teori sebagai dasar berpikirnya. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa penelitian dapat menahan diri dari menggunakan teori pada awal penelitian *grounded*, teori dihasilkan melalui pengumpulan data dan analisis penggambaran teori sebagai diagram logika, dan memperkenalkan kontradiktif teori dengan model yang dihasilkan sesudahnya pada akhir studi.³ *Grounded theory* berangkat dari keprihatinan akan terbatasnya metode penelitian untuk meneliti objek-objek kajian yang belum begitu banyak diteliti sehingga belum banyak teori yang dimiliki. Terlebih dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang didominasi paham positivisme dan metode kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Grounded Theory

Grounded theory adalah sebuah pendekatan yang refleksif dan terbuka, di mana pengumpulan data, pengembangan data, pengembangan konsep teoritis, dan ulasan literatur berlangsung dalam proses siklus (berkelanjutan). Pendekatan *grounded theory* bergerak dari level empirikal menuju ke level konseptual-teoritikal atau penelitian untuk menemukan teori berdasarkan data. Pada pendekatan ini, dari datalah suatu konsep dibangun. Dari datalah suatu hipotesis dibangun. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data yang bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan yang terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.⁴

Menurut Daymon dan Holloway, *grounded theory* adalah sebuah pendekatan yang refleksif terbuka, di mana pengumpulan data, pengembangan konsep-konsep teoritis, dan ulasan

³John W. Creswell, *Designing a Qualitative Study Qualitative inquiry and research design - Choosing among five approaches* (2 nd ed.) Thousand Oaks CA-SAGE, 2007 h. 32.

⁴Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 8-9.

literature berlangsung dalam proses siklus-berkelanjutan. Riset kualitatif lain memang kurang lebih juga mengandung sifat-sifat semacam itu. Namun, ada tiga aspek yang membedakan grounded theory bila dibandingkan dengan pendekatan lain.

- a. Dalam sebagian besar pendekatan, peneliti mengikuti prosedur analisis sistematis. Dalam proses pengumpulan dan analisisnya, grounded theory lebih terstruktur dibanding model riset kualitatif lain meski strateginya sama.
- b. Dalam penelitian, proses riset memungkinkan untuk mendapat sebuah asumsi. Ini berarti menjauhkan diri dari teori yang sudah ada, guna memusatkan diri pada penemuan dan pemahaman baru yang akan dimunculkan lewat riset.
- c. Peneliti tidak semata-mata menjelaskan, tetapi juga mengonseptualisasikan; mereka akan berupaya keras untuk menghasilkan dan mengembangkan teori.⁵

Secara umum menurut Payne *grounded theory* dapat digunakan untuk situasi sebagai berikut:

1. Wilayah penelitian yang belum banyak diketahui
2. Belum ada teori yang menjelaskan keadaan yang terjadi
3. Peneliti ingin membandingkan/menantang teori yang sudah ada.
4. Peneliti ingin mencari tahu pemahaman, persepsi dan pengalaman partisipan. Penelitian ini bertujuan membangun suatu teori yang baru.⁶

Prinsip

Dari segi prinsip-prinsipnya, *grounded theory* dikatakan sebagai metode ilmiah meliputi sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah, pemilihan dan perumusan masalah merupakan pusat terpenting dari suatu penelitian ilmiah. Dengan memasukkan semua batasan dalam perumusan masalah, masalah tersebut memungkinkan peneliti untuk mengarahkan penyelidikan secara efektif dengan menunjukkan jalan ke pemecahan itu sendiri. Dalam pengertian nyata masalah adalah separuh dari pemecahan.
- b. Deteksi fenomena, Fenomena stabil secara relatif, ciri umum yang muncul dari dunia yang kita lihat untuk dijelaskan. Yang lebih menarik, keteraturan penting yang dapat dibedakan ini kadang-kadang disebut efek. Fenomena meliputi suatu cakupan *ontologis* yang bervariasi yang meliputi objek, keadaan, proses dan peristiwa, serta ciri-ciri lain yang sulit digolongkan.
- c. Penurunan teori (*theory generation*), menurut Glaser dan Strauss, grounded theory dikatakan muncul secara induktif dari sumber data sesuai dengan metode "*constant comparison*" atau perbandingan tetap. Sebagai suatu

⁵Holloway Immy Daymon Christine, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communications*, (PT Bentang Pustaka, t.th), h.35.

⁶ Payne, Sheila. dan McCreddie, May. 2010. "Evolving Grounded Theory Methodology: Towards a discursive approach" *International Journal of Nursing Studies* 2010 vol: 47 (6) h. 781-793 <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0020748909003629>

metode penemuan, metode perbandingan tetap merupakan campuran pengkodean sistematis, analisis data, dan prosedur sampling teoritis yang memungkinkan peneliti membuat penafsiran pengertian dari sebagian besar pola yang berbeda dalam data dengan pengembangan ide-ide teoritis pada level abstraksi yang lebih tinggi, daripada deskripsi data awal.

- d. Pengembangan teori, Glaser dan Strauss memegang suatu perspektif dinamis pada konstruksi teori. Ini dijelaskan dari klaim mereka bahwa strategi analisis komparatif untuk penurunan teori meletakkan suatu tekanan yang kuat pada teori sebagai proses; yaitu, teori sebagai satu kesatuan yang pernah berkembang, bukan sebagai suatu produk yang sempurna.
- e. Penilaian teori (*theory appraisal*), Glaser dan Strauss menjelaskan bahwa ada yang lebih pada penilaian teori daripada pengujian untuk kecukupan empiris. Kejelasan, konsistensi, sifat hemat, kepadatan, ruang lingkup, pengintegrasian, cocok untuk data, kemampuan menjelaskan, bersifat prediksi, harga heuristik, dan aplikasi semua itu disinggung sebagai kriteria penilaian yang bersangkutan.
- f. Grounded theory yang direkonstruksi. Sama halnya konstruksi suatu makalah yang merupakan kelengkapan suatu penelitian dibandingkan perhitungan naratif penelitian tersebut, maka rekonstruksi filosofis metode merupakan konstruksi yang menguntungkan.

Ciri-ciri *grounded theory* yakni⁷:

- a. *Grounded theory* dimulai dari data tentang suatu fenomena, bukan suatu hasil teori yang sudah ada,
- b. Penyusunan teori tersebut dilakukan dengan analisis data secara induktif bukan secara deduktif seperti analisis data yang dilakukan pada kajian kuantitatif.
- c. Agar penyusunan teori menghasilkan teori yang benar disamping harus dipenuhi 4 (empat) kriteria yaitu: sesuai (*fit*), dipahami (*understanding*), generalisasi umum (*generality*), pengawasan (*control*), juga diperlukan dimilikinya kepekaan teoretik (*theoretical sensitivity*) dari si penyelidik. Kepekaan teori adalah kualiti pribadi si penyelidik yang mempunyai pengetahuan yang mendalam sesuai bidang yang diteliti, mempunyai pengalaman penyelidikan dalam bidang yang relevan. Dengan pengetahuan dan pengalamannya tersebut si penyelidik akan mampu memberi makna terhadap data dari suatu fenomena atau kejadian dan peristiwa yang dilihat dan didengar selama pengumpulan data. Selanjutnya si penyelidik mampu menyusun kerangka teori berdasarkan hasil analisis induktif yang telah dilakukan. Setelah dibandingkan dengan teori-teori lain boleh disusun teori baru.

⁷Hussin, z. B. Aplikasi pendekatan grounded theory dan pengkodean (coding). *Social sciences postgraduate international seminar*, 2014, h. 3.

Kemampuan penyelidik untuk memberi makna terhadap data sangat dipengaruhi oleh kedalaman pengetahuan teoretik, pengalaman dan kajian dari bidang yang relevan dan banyaknya sastera yang dibaca. Hal-hal tersebut menyebabkan si penyelidik mempunyai maklumat yang kaya dan peka atau sensitif terhadap kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam fenomena yang diteliti.

Prosedur

Adapun prosedur penelitian *grounded theory* yang diadaptasi dari Strauss dan Corbin. Prosedur yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁸

1. Memastikan bahwa permasalahan yang akan diteliti cocok jika dikaji, diteliti, diselesaikan dengan menggunakan *grounded theory*. Perlu diketahui bahwa *grounded theory* cocok untuk digunakan ketika:
 - a) Tidak adanya teori yang dapat menjelaskan suatu proses/ permasalahan, dan;
 - b) Teori yang diperlukan untuk menjelaskan suatu proses sudah ada, tetapi tidak mengarah pada variabel yang menjadi perhatian si peneliti.
2. Menentukan partisipan dan menyusun pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian haruslah difokuskan pada pertanyaan untuk memperoleh pemahaman terhadap bagaimana partisipan mengalami dan menjalani suatu proses tertentu. Lebih lanjut, peneliti juga perlu menyusun pertanyaan terkait inti dari suatu fenomena, hal yang memengaruhi dan menjadi penyebab dari munculnya fenomena tersebut, strategi dalam menghadapi fenomena tersebut, dan akibat yang (mungkin) ditimbulkan dari adanya fenomena tersebut.
3. Mengumpulkan data penelitian melalui kegiatan wawancara.
4. Melakukan analisis data. Bahwa ada tiga tahap analisis data, yaitu: open coding, axial coding dan selective coding.

Prosedur riset kualitatif dengan menggunakan metode *grounded theory* terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan secara simultan. Adapun tahapan tersebut dimulai dengan tahap perumusan masalah sampai terakhir yaitu menyimpulkan atau penulisan laporan riset. Tahap perumusan masalah Substansi perumusan masalah dalam metode *grounded theory* bersifat umum yaitu masih dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan dalam menggali berbagai fenomena secara luas maupun secara spesifik, namun belum sampai pada penegasan atas variabel apa saja yang berhubungan dengan ruang lingkup permasalahan dan variabel yang apa saja yang tidak berhubungan. Tipe hubungan antar variabelnya juga tidak perlu dieksplisitkan dalam pembuatan rumusan masalahnya. Perumusan masalah dalam riset *grounded theory* disusun secara bertahap.

Peneliti dalam Tahap pengumpulan data dan penyampelan Riset kualitatif dengan metode *grounded theory* menggunakan si peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpulan datanya. Pada tahap ini dilakukan aktivitas definisi pertanyaan riset dan definisi dari konstruk apriori. Secara rasional diadakan upaya memfokuskan masalah serta membatasi variasi yang tidak relevan serta mempertajam validitas eksternal. Pengumpulan data diarahkan oleh sampling teoritis, yang berarti bahwa sampel ini didasarkan pada konstruksi teoritis yang relevan. Banyak percobaan dalam tahap awal, menggunakan metode sampling terbuka untuk mengidentifikasi individu, benda atau dokumen. Hal ini dilakukan agar relevansi data untuk pertanyaan riset dapat dinilai sejak awal, sebelum terlalu banyak waktu dan uang yang telah diinvestasikan.

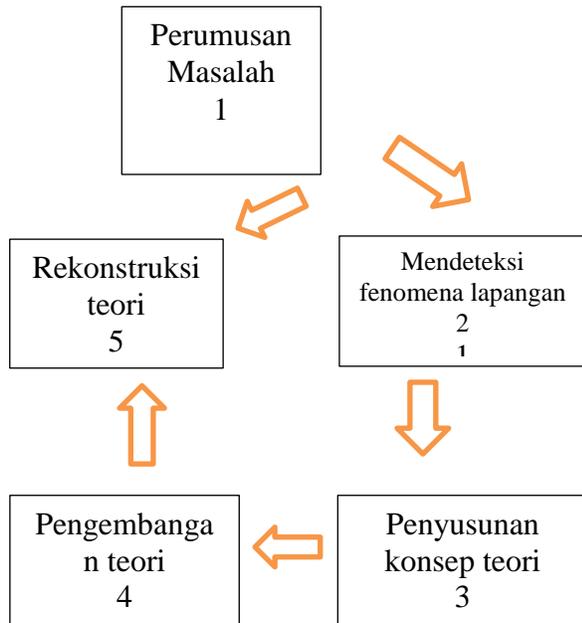
Metode yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan datanya adalah metode observasi dan wawancara secara mendalam yang secara umum tidak jauh berbeda dengan metode observasi dan wawancara pada riset kualitatif lainnya. Hanya saja ada beberapa kriteria khusus yang membedakan metode pengumpulan data pada riset kualitatif *grounded theory* dengan riset kualitatif lainnya, yaitu terletak pada pemilihan fenomena yang dikumpulkan. Observasi

⁸J. W Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (California: Sage Publications, Inc, 2007), 66–67.

dilakukan sebelum dan selama riset berlangsung yang meliputi gambaran umum, suasana kehidupan sosial, kondisi fisik, kondisi ekonomi dan sosial yang terjadi. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan secara terpisah di lingkungannya masing-masing. Wawancara akan dilakukan dengan informan yang dianggap berkompeten dan mewakili.

Langkah-langkah Grounded Theory

Methodology



Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁹

Tahap analisis data Tahap pengumpulan dan analisis data pada riset kualitatif dengan menggunakan metode grounded theory merupakan proses yang saling berhubungan dan harus dilakukan secara bergantian. Tahap analisis data dalam metode grounded theory ini dilakukan dalam bentuk pengkodean, yang merupakan proses penguraian data, pembuatan konsep dan penyusunan kembali dengan cara yang baru. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain.

Proses biasanya diawali dengan pengkodean (*coding*) serta pengkategorian data. Hasil dari suatu riset grounded theory adalah suatu teori yang menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Laporan riset memaparkan teori yang ditunjang dengan contoh-contoh dari data. Laporan riset biasanya berupa diskusi naratif dari proses dan temuan riset. Adapun prosesnya diawali dengan proses open coding yang merupakan bagian dari analisis data, dimana peneliti melakukan identifikasi, penamaan, kategorisasi dan penguraian gejala yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dan catatan harian peneliti itu sendiri. Berikutnya adalah proses axial coding. Tahap ini adalah menghubungkan berbagai kategori riset dalam bentuk susunan bangunan atau sifat-sifat yang dilakukan dengan menghubungkan kode-kode, dan merupakan

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

⁹Muhadjir, N. *Filsafat Ilmu: Positivisme, Postpositivisme, dan Postmodernisme* (Yogyakarta: Reka Sarasin 2002), h. 142.

mengorganisasir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Menganalisis proses merupakan bagian penting dalam grounded theory. Yang dimaksud dengan analisis proses adalah pengaitan urutan tindakan/interaksi. Kegiatan analisis ini terdiri dari penelusuran terhadap:

- 1) Perubahan kondisi,
- 2) Respon (strategi aksi/interaksi) terhadap perubahan;
- 3) Konsekuensi yang timbul dari respon,
- 4) Penjabaran posisi konsekuensi sebagai bagian dari kondisi.¹¹

Proses analisis data dalam penelitian grounded teori menurut Glaser bersifat sistimatis dan mengikuti format sandar sebagai berikut:

1. Dalam pengkodean terbuka (*open coding*), peneliti membentuk kategori awal dari informasi tentang fenomena yang dikaji dengan pemisahan informasi menjadi segmen-segmen. Di dalam setiap kategori, peneliti menemukan beberapa properties atau sub kategori dan mencari data untuk membuat dimensi (to dimensionalize) atau memperlihatkan kemungkinan ekstrem pada kontinum property tersebut.
2. Dalam pengkodean poros (*axial coding*) peneliti merakit data dalam cara baru setelah open coding. Rakitan data ini dipresentasikan menggunakan paradigm pengodean atau diagram logika, dimana peneliti mengidentifikasi fenomena-fenomena sentral (yaitu kategori sentral tentang fenomena), menspesifikasikan strategi (yaitu tindakan atau interaksi yang dihasilkan dari fenomena sentral), mengidentifikasi konteks dan kondisi yang menengahnya (yaitu kondisi luas dan sempit yang mempengaruhi strategi) dan menggambarkan konsekuensi (yaitu hasil dari strategi) untuk fenomena ini.
3. Dalam pengkodean selektif (*selective coding*), peneliti mengidentifikasi “garis cerita” dan menulis cerita yang mengintegrasikan kategori dalam model pengkodean poros. Dalam fase ini, proposisi bersyarat (conditional proposition) atau hipotesis biasanya disajikan.

Akhirnya, peneliti dapat mengembangkan dan menggambarkan secara visual matrik kondisional yang menjelaskan kondisi social, historis dan ekonomis, yang mempengaruhi fenomena sentral. Pada fase ini catatan teoritis yang bertujuan menuliskan kembali ide-ide teoritis tentang kode-kode dan hubungan sebagai analisis langsung pada saat melakukan *koding*¹²

Interpretasi

Seperti penelitian sosial kebanyakan, *grounded theory* mengharuskan para peneliti melakukan interpretasi teoretis. Dengan demikian, dituntut untuk terus menerus mengontribusikan pengetahuan sesuai dengan disiplin atau profesi. Sebagaimana disebutkan oleh Diana Vaughan, seorang teoretisi yang tekun dan seorang peneliti yang sempurna, menulis tentang sebuah pendekatan alternative untuk memproduksi teori umum. Diana mengusulkan “pengolahan teori” yang berangkat dari teori sebelumnya dan mengembangkan teori tersebut dengan menghubungkannya dengan analisis kasus yang bersifat kualitatif. Di dalam metodologi *grounded theory* selalu ditekankan bahwa seumum apapun teori, seluas apapun cakupannya, atau

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 335.

¹¹Strauss Anselm, *Qualitative Analysis for Social Scientists* (New York: Cambridge University Press, 1987), h. 157.

¹²Barney G. Glaser, and Ansel L. Strauss, *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, (New Brunswick (USA) and London (UK). Aldine Transaction A Division of Transaction Publishers, 1978), h. 83.

seabstrak apa pun bentuknya, teori mesti selalu dikembangkan melalui data, inilah aspek terpenting di dalam metodologi *grounded theory*. Seperti apa pun upaya yang dilakukan untuk membangun teori umum atau teori substantive, kita akan tetap mengalami kegagalan ketika terlampaui terikat dengan konsep-konsep dan kerangka-kerangka konseptual yang dipaparkan oleh *grounded theory* pendahulu. Yang berbahaya adalah ketika konsep-konsep dan kerangka – kerangka konseptual dari teori terdahulu tersebut tidak disesuaikan dengan penelitian terkini. Konsep-konsep dan kerangka-kerangka konseptual tersebut harus selalu disesuaikan dengan data yang diperoleh¹³

Pelaporan Temuan

Tahap pengambilan simpulan pada riset kualitatif dengan menggunakan metode *grounded theory* tidak didasarkan pada generalisasi tapi lebih kespesifikasinya. Riset *grounded theory* dimaksudkan untuk membuat spesifikasi-spesifikasi terhadap: 1) kondisi yang menjadi sebab terjadinya suatu fenomena, 2) tindakan atau interaksi yang merupakan respon terhadap kondisi tersebut, dan 3) konsekuensi-konsekuensi yang timbul dari tindakan atau interaksi tersebut. Jadi rumusan teoritis yang merupakan hasil akhir yang ditemukan dalam riset kualitatif dengan metode *grounded theory* tidak menjustifikasi keberlakuannya terhadap semua populasi namun hanya digunakan untuk situasi atau kondisi tersebut saja.

Kesimpulan

Pada dasarnya instrumen pengumpul data penelitian *grounded theory* adalah peneliti sendiri. Dalam proses kerja pengumpulan data itu, ada 2 (dua) metode utama yang dapat digunakan secara simultan, yaitu observasi dan wawancara mendalam (*depth interview*). Hal yang spesifik yang membedakan pengumpulan data pada penelitian *grounded theory* dari pendekatan kualitatif lainnya adalah pada pemilihan fenomena yang dikumpulkan. Paling tidak, pada *grounded theory* sangat ditekankan untuk menggali data perilaku yang sedang berlangsung (*life history*) untuk melihat prosesnya serta ditujukan untuk menangkap hal-hal yang bersifat kausalitas. Seorang peneliti *grounded theory* selalu mempertanyakan "mengapa suatu kondisi terjadi?", "apa konsekuensi yang timbul dari suatu tindakan/reaksi?", dan "seperti apa tahap-tahap kondisi, tindakan/reaksi, dan konsekuensi itu berlangsung?". Sesuai dengan tahap pengkodean dan analisis data, penyampelan dalam *grounded theory* diarahkan dengan logika dan tujuan dari tiga jenis dasar prosedur pengkodean.

Referensi

Achank, H. B., Wekke, I. S., Machmud, M., & Sainuddin, I. H. (2021). Potensi Konflik Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Gorontalo. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 145-158

Anselm, Strauss., *Qualitative Analysis for Social Scientists*, New York: Cambridge University Press, 1987.

¹³Diana Vaughan., *Theori Elaboration: The heuristic of Case Analysis* (New York, Cambridge University Press, 1992), h. 175.

Arsyam, M., Zakirah, Z., & Ibrahim, S. (2021). Transmigration Village and Construction of Religious Harmony: Evidences From Mamasa of West Sulawesi. *Al-Ulum*, 21(1), 205-221

Christine, Holloway Immy Daymon, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communications*, PT Bentang Pustaka, t.th.

Creswell, J. W., *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, California: Sage Publications, Inc, 2007.

Creswell, John W., *Designing a Qualitative Study Qualitative inquiry and research design - Choosing among five approaches (2 nd ed.)* Thousand Oaks CA-SAGE, 2007.

G. Glaser, Barney, and Ansel L. Strauss, *The Discovery of Grounded Theory: Strategis for Qualitative Research*, (New Brunswick (USA) and London (UK). Aldine Transaction A Devision of Transaction Publishers, 1978.

Glaser, B.G. & Strauss A.L., *The Discovery of Grounded Theory*, New York: Aldine Publishing Co, 1967.

Herman, H. DAKWAH BAHASA LOKAL PADA MASYARAKAT KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 105-121

Hussin, Z. B., Aplikasi pendekatan grounded theory dan pengekodan (coding). *Social sciences postgraduate international seminar*, 2014.

Khaidir, M. A., Tahrim, T., Purnomo, D., Zaki, A., Pitriani Nasution, M. P., Arsyam, M., ... & Noor, H. F. A. (2021). *TEORI FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.

Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76-82.

N., Muhadjir, *Filsafat Ilmu: Positivisme, Postpositivisme, dan Postmodernisme*, Yogyakarta: Reka Sarasin 2002.

Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).

Paris, S., Jusmawati, J., Alam, S., Jumliadi, J., & Arsyam, M. (2021). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD INPRES

BANGKALA II KOTA MAKASSAR. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).

Payne, Sheila. dan McCreaddie, May. 2010. "Evolving Grounded Theory Methodology: Towards a discursive approach" *International Journal of Nursing Studies* 2010 vol: 47 (6) pp: 781-793

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0020748909003629>

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279

Vaughan,. Diana, *Theori Elaboration: The heuristic of Case Analysis*, New York, Cambrige University Press, 1992.

Yancey, Patricia, and Barry A. Turner Martin, "*Grounded Theory and Organizational Research*," *The Journal of Applied Behavioral Science* 22, 1986.